

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Objek Penelitian

#### 1. Letak Geografis

Masjid Raya Al-Falah Sragen berada di Jl, Sukowati, Kebayan 3, Sragen Tengah, Kec. Sragen, Kabupaten Sragen, Jawa Tengah 57212. Masjid ini berada di pusat kota Sragen dengan luas tanah 5.150 m<sup>2</sup> dan luas bangunan 1.100 m<sup>2</sup>. Masjid ini berbatasan dengan Gereja Kristen Jawa Sragen di sebelah Barat, Bank BRI dan beberapa perkantoran lain di sebelah Utara, kantor Bank BRI unit Salak dan beberapa pertokoan di sebelah Timur, dan Stasiun Kereta Api Sragen di sebelah Selatan. Masjid ini dapat menampung jamaah sebanyak 1.500-2.000 orang.<sup>1</sup>

#### 2. Sejarah Masjid Raya Al-Falah Sragen

Masjid ini pada awalnya bernama Masjid Al-Ittihad yang di bangun pada tahun 1953 yang di prakasai oleh tokoh-tokoh Muhammadiyah Sragen. Latar belakang berdirinya Masjid Al-Ittihad ini karena banyak penumpang kereta api di Stasiun Sragen pada waktu itu kesulitan mencari tempat ibadah pada saat waktu sholat. Dari fenomena ini, para tokoh-tokoh Muhammadiyah mendatangi pimpinan pabrik gula (PG) Mojo Sragen untuk menyampaikan keluhan yang di alami hingga kemudian PG Mojo Sragen memberikan tanah wakaf yang dulunya sebuah gudang penyimpanan yang kemudian dialih fungsikan dengan mendirikan masjid sebagai tempat beribadah.

Pada tahun 1980-an, masjid ini diajukan pada lomba manajemen masjid tingkat provinsi oleh pemerintah Kabupaten Sragen sehingga kepemilikan tanah masjid dibalik nama menjadi milik pemerintah daerah dan diganti nama menjadi Masjid Raya Al-Falah. Meskipun julukan Masjid Raya merupakan julukan yang diberikan kepada masjid yang berada ditingkat provinsi, namun Masjid Raya Al-Falah menggunakan nama ini dengan konsep diluar tipologi masjid. Al-Falah sendiri dalam bahasa arab diartikan dengan kemenangan.

Masjid ini kini berada di bawah kepemimpinan Bapak K sebagai ketua takmir yang menjabat sejak tahun 2018. Selama kepemimpinan beliau, masjid semakin aktif dalam menjalankan fungsinya baik sebagai tempat ibadah, pusat kegiatan, dan pusat dakwah. Selain itu, kas atau keuangan masjid juga mengalami

---

<sup>1</sup> Dokumen dari Administrasi Masjid Raya Al-Falah.

peningkatan sehingga dibutuhkan lembaga untuk mengelola keuangan masjid agar dana yang terkumpul tidak diselewengkan sehingga kepercayaan jamaah kepada masjid dapat terus terjalin. Pada akhir tahun 2018-an, pernah terjadinya kegiatan penggalangan dana oleh pihak luar yang ternyata dana tersebut diselewengkan untuk digunakan pada aksi teroris yang mana hal ini merugikan masjid dan membuat kepercayaan jamaah menjadi berkurang. Dari hal tersebut, Masjid Raya Al-Falah kemudian bekerjasama dengan LAZISMU Sragen. Dengan bekerja sama dengan LAZISMU, maka diharapkan keuangan yang masuk ke masjid menjadi satu pintu baik kas masuk maupun kas keluar sehingga dana tidak mengalami penyelewengan dan memiliki pelaporan yang sesuai.

Masjid ini memiliki visi dan misi sebagai berikut, visinya ialah menjadikan Masjid Raya Al-Falah sebagai pusat kegiatan masyarakat, Menjadikan Masjid Raya Al-Falah sebagai tempat rekreasi rohani jamaah, Menjadikan Masjid Raya Al-Falah sebagai pusat dakwah dan mencetak kader. Sedangkan misinya ialah Masjid Raya Al-Falah sebagai pusat dakwah dan penggerak manajemen masjid.<sup>2</sup>

### **3. Struktur Takmir dan program kerja Masjid Raya Al-Falah Sragen**

Takmir Masjid Raya Al-Falah terdiri dari dua bagian besar. Pertama adalah takmir yang disusun dan dibentuk oleh jamaah masjid yang bertugas untuk menyusun program kerja dan kebijakan masjid. Yang kedua ialah badan eksekutif yang bertugas melaksanakan program dari takmir serta mengusulkan kebijakan strategis kedepannya. Susunan takmir Masjid Raya Al-Falah dapat dilihat di lampiran.

### **4. Fasilitas dan Kegiatan di Masjid Raya Al-Falah**

Masjid Raya Al-Falah memiliki banyak fasilitas untuk menunjang kenyamanan jamaahnya. Diantaranya yaitu tempat wudhu dan toilet yang bersih dan banyak, tempat parkir yang nyaman, CCTV 24 jam, Wifi 24 jam, menyediakan teh jahe dan kangen water 24 jam, loker untuk penyimpanan barang jamaah, tempat istirahat untuk jamaah yang sedang berpergian jauh (Musafir), etalase barang hilang, dan etalase untuk penyediaan makanan gratis. Selain sebagai tempat beribadah, Masjid Raya Al-Falah memiliki banyak aktivitas kegiatan baik dibidang pendidikan, ekonomi, sosial, dan lain sebagainya. Kegiatan

---

2 Dokumen dari administrasi Masjid Raya Al-Falah.

tersebut dilakukan sebagai upaya memfasilitasi jamaah untuk aktif dalam mengikuti kegiatan di dalam masjid. Berikut aktivitas harian yang dilakukan oleh Masjid Raya Al-Falah:<sup>3</sup>

- a) **Senin**
  - Subuh : Ngaji Bersama
  - 16.00-17.00 : TPQ Kreatif
  - 17.30 : Buka Puasa Sunnah Hari Senin
  - 20.00-21.00 : Ngaji Kajian Tahsin Ibnu Katsir
- b) **Selasa**
  - Subuh : Ngaji Susu Jahe
  - 20.00-21.00 : Ngaji Kajian Tahsin Al-Qur'an
- c) **Rabu**
  - Subuh : Ngaji Susu Jahe
  - 16.00-17.00 : TPQ Kreatif
  - 20.00-21.00 : Ngaji Kajian Bulughul Maram
- d) **Kamis**
  - Subuh : Ngaji Bersama
  - 16.00-17.00 : Kajian Muslimah
  - 17.30 : Buka Puasa Sunnah Hari Kamis
  - 20.00-21.00 : Ngaji Kajian Hadist Bukhori
- e) **Jum'at**
  - Subuh : Ngaji Al-Kahfi
  - 05.30-06.30 : Pasar bahagia
  - 16.00-17.00 : TPQ Kreatif
  - 20.00-21.00 : Kajian Pemuda
- f) **Sabtu**
  - Subuh : Ngaji Bersama
  - 07.00-09.30 : Kajian UMKM
  - 09.00-11.00 : Marbotz Sport
  - 15.00-17.00 : Senja Risma
  - 19.00-21.00 : Happy Satnight
- g) **Ahad**
  - Subuh : Subuh Ceria sarapan Bersama
  - 07.00-08.00 : Kajian Ahad Pagi

## B. Deskripsi Data Penulisan

### 1. Usaha-usaha strategis yang dilaksanakan oleh pengurus Masjid Raya Al-Falah atas kerjasama mereka dengan LAZISMU Sragen

Usaha-usaha srategis yang dilakukan oleh pengurus Masjid Raya Al-Falah Sragen ialah dengan membuat berbagai

---

<sup>3</sup> Dokumen dari administrasi Masjid Raya Al-Falah.

program kegiatan sehingga banyak jamaah yang datang ke masjid. Berdasarkan wawancara dengan Bapak L selaku direktur badan eksekutif beliau menyampaikan sebagai berikut:<sup>4</sup>

*“Masjid Raya Al-Falah itu merupakan masjid yang tidak memiliki jamaah tetap. Banyak jamaah dari luar daerah yang hanya sekedar transit di Al-Falah. Oleh karena itu, strategi yang dilakukan Al-Falah ialah dengan membuat banyak aktivitas di dalam masjid sehingga banyak orang mau datang ke masjid. Kalo masjid tidak punya kegiatan ya tidak ada orang yang mau ke masjid. Nah, salah satunya yaitu kita buat kajian berdasarkan kebutuhan orang. Kemudian kita buat juga kegiatan-kegiatan yang dibutuhkan orang.”*

Berdasarkan wawancara tersebut, peneliti menjabarkan aktivitas yang terjadi di Masjid Raya Al-Falah Sragen. Berikut usaha-usaha strategis yang dilakukan masjid yang dapat dilihat dari program kerja yang dilakukan oleh Masjid Raya Al-Falah bersama LAZISMU Sragen:<sup>5</sup>

- a) Pelaksanaan Sholat Lima Waktu, Sholat Sunnah Rawatib, dan Sholat Jum'at

Pelaksanaan ini merupakan kewajiban bagi sebuah masjid untuk menjalankan fungsi utamanya sebagai tempat ibadah. Waktu pelaksanaannya mengikuti waktu yang sudah ada dan sesuai dengan ketentuan Islam.

- b) Pengajian / Majelis Ta'lim

- 1) Pengajian Ahad Pagi

Kegiatan ini dilakukan setiap Ahad pagi di Masjid Raya Al-Falah yang bekerjasama dengan Majelis Tabligh dan Dakwah Khusus Pemerintah Daerah Muhammadiyah Sragen. Kegiatan ini dihadiri kurang lebih 1.500 jamaah. Kegiatan ini banyak mendatangkan ulama-ulama dari luar masjid. Kegiatan ini merupakan kegiatan mingguan yang antusias jamaahnya paling banyak karena dilakukan pada ahad pagi dimana jamaah memiliki waktu libur serta sebagai waktu rekreasi spiritual bagi jamaah.

- 2) Kajian Tafsir Ibnu Katsir

Kajian ini dilakukan setiap senin malam ba'da isya yang membahas tafsiran dari kitab Ibnu Katsir yang diisi

---

4 Direktur Badan Eksekutif. Wawancara oleh penulis. 17 Maret 2023. Wawancara 1, transkrip.

5 Dokumen dari administrasi Masjid Raya Al-Falah.

oleh Ustadz Luthfanuddin, Lc. Kajian ini ditujukan untuk masyarakat umum dan dapat diikuti melalui *streaming* media sosial Masjid Raya Al-Falah pada *facebook* dan *instagram*.

3) Kajian Tahsin

Kajian tahsin diadakan setiap Selasa malam ba'da isya yang membahas tata cara membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan syariat yang diisi oleh Ustadz Mufti Aziz. Kajian ini ditujukan untuk masyarakat umum dan dapat diikuti melalui *streaming* media sosial Masjid Raya Al-Falah pada *facebook* dan *instagram*.

4) Kajian Bulughul Maram

Kajian ini diisi oleh Ustadz Taufiqurrahman yang diadakan pada hari Rabu malam ba'da isya yang mengkaji hadist-hadist dari kitab bulughul maram. Kajian ini ditujukan untuk masyarakat umum dan dapat diikuti melalui *streaming* media sosial Masjid Raya Al-Falah pada *facebook* dan *instagram*.

5) Kajian Hadist Bukhori

Kajian ini dilakukan setiap Kamis malam ba'da isya yang mengkaji tentang hukum fikih dalam ajaran Islam melalui hadist-hadist yang diriwayatkan oleh Bukhori. Kajian ini diisi oleh Ustadz Hakim Zanky, Lc. Kajian ini ditujukan untuk masyarakat umum dan dapat diikuti melalui *streaming* media sosial Masjid Raya Al-Falah pada *facebook* dan *instagram*.

6) Kajian Tsaqifa

Kajian ini diikuti oleh ibu-ibu dan bapak-bapak yang masih belum lancar dalam membaca Al-Qur'an. Tsaqifa merupakan sebuah metode pembelajaran praktis untuk pemula yang belum mengenal huruf Arab sama sekali. Kajian ini diisi oleh Ustadz Widodo yang dilakukan pada hari Senin, Rabu, Jum'at, dan Sabtu.

7) Kajian UMKM/ Pejuang Nafkah

Kajian ini merupakan program yang ditujukan kepada pejuang nafkah atau pedagang-pedagang yang berada disekitar Masjid Raya Al-Falah. Kajian ini dilakukan pada Sabtu pagi sekitar pukul 07.30 pagi dengan jumlah jamaah sekitar 100-200 jamaah. Kajian ini diisi bergilir oleh para ulama-ulama dan ustadz-ustadz Masjid Raya Al-Falah yang membahas seputar pekerjaan guna memotivasi dan menyemangati jamaah pejuang nafkah



untuk selalu beribadah dan bekerja sesuai syariat Islam. Setelah kajian selesai, jamaah akan diberikan bantuan berupa bahan-bahan pokok seperti beras, minyak, telur, gula, teh dan lain sebagainya.

8) Kajian Muslimah

Kajian ini ditujukan khusus untuk perempuan yang diadakan setiap hari kamis sore ba'da sholat ashar oleh muslimah Al-Falah. Kegiatan ini membahas tentang segala sesuatu tentang wanita baik akidah, akhlak, fiqih, dan lain sebagainya yang sesuai dengan ajaran Islam. Kajian ini dapat diikuti melalui *streaming* media sosial Masjid Raya Al-Falah pada *facebook* dan *instagram*.

9) Pasar Bahagia

Pasar bahagia merupakan program bagi-bagi sayuran gratis untuk jamaah Masjid Raya Al-Falah yang dilakukan pada hari jum'at pagi. Kegiatan diawali dengan pembagian kupon pada hari kamis setelah sholat subuh, yang kemudian dilanjutkan pada hari jum'at dengan sholat subuh berjamaah, kemudian dilanjutkan dengan ngaji bersama dilanjutkan dengan kultum atau ceramah yang diisi oleh ustadz-ustadz Masjid Raya Al-Falah yang kemudian diakhiri dengan bagi-bagi sayur gratis. Kuota untuk kegiatan ini ialah 250 jamaah. Sayuran yang diberikan bermacam-macam seperti kacang panjang, terong, bayam, tempe, wortel, kol, daun bawang, dan lain sebagainya.

c) Peringatan Hari Besar Islam

Selain pelaksanaan sholat idul fitri dan idul adha, Masjid Raya Al-Falah juga merayakan dan memeriahkan datangnya bulan ramadhan dan bulan muharram. Pada bulan Ramadhan, Masjid Raya Al-Falah memiliki beberapa kegiatan seperti ngabuburit sore yang diisi dengan berbagai kajian, buka puasa bareng, sholat tarawih, dan lain sebagainya. Pada bulan Muharram sebagai tahun baru hijriah diperingati Masjid Raya Al-Falah dengan berbagai kegiatan seperti expo kuliner, kajian, dan santunan kepada anak yatim.

d) Masjid 3M

3M merupakan singkatan dari makan, makan, makan. Program ini merupakan program bagi-bagi makanan gratis kepada jamaah Masjid Raya Al-Falah yang dilakukan setiap hari. Pada hari senin dan kamis, makanan gratis ini akan disajikan menjelang magrib sebagai bekal buka puasa. Untuk

hari Selasa, Rabu, Jum'at, Sabtu, dan Ahad makanan akan disediakan pada siang hari sesuai sholat dzuhur.

Semua program yang berada di Masjid Raya Al-Falah bekerjasama dengan LAZISMU Sragen yang di dalam program kerja LAZISMU Sragen dikenal dengan program *back to masjid*. LAZISMU berperan untuk mengelola keuangan dari masjid sampai mentasyarufkannya kepada jamaah serta *mem-back up* dana lazis. Hal ini sebagaimana yang disampaikan Mbak M selaku *staff* LAZISMU Sragen yang berada di Masjid Raya Al-Falah sebagai berikut:<sup>6</sup>

*“Jadi semua program kegiatan di Al-Falah itu di LAZISMU dinamakan back to masjid mba. Termasuk kerjasama ekonominya. LAZISMU berperan untuk mengelola keuangan masjid baik dari mengumpulkan dana, menghitung dana, hingga mentasyarufkannya kepada jamaah mba. Selain itu LAZISMU juga mem-back up dana lazis. Jadi misal nih masjid ada kegiatan A, nah kalo dana yang dibutuhkan masjid itu kurang nanti bisa di-back up dengan dana lazis di LAZISMU Sragen yang nantinya setiap akhir bulan akan dikembalikan lagi kepada LAZISMU Sragen.”*

## **2. Bentuk pengembangan dakwah Masjid Raya Al-Falah melalui kerjasama ekonomi dengan LAZISMU Sragen**

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, berikut bentuk pengembangan dakwah yang dilakukan Masjid Raya Al-Falah bersama LAZISMU Sragen melalui kerjasama ekonominya. Melalui wawancara dengan Bapak L selaku direktur badan eksekutif, beliau menyampaikan peluang, ancaman, kekuatan dan kelemahan yang dimiliki Masjid Raya Al-Falah sebagai berikut:<sup>7</sup>

*“Peluang yang dimiliki Al-Falah yaitu Al-Falah memiliki peluang untuk menjadi pusat kegiatan mba. Kalo masjid punya banyak kegiatan nanti insyaallah masjid menjadi semakin ramai dan banyak jamaah yang antusias untuk mengikuti kegiatan di Al-Falah. Sedangkan ancamannya ya kadang ada yang tidak suka dengan kreatifitas anak-anak masjid dalam membuat konsep program karena perbedaan zaman antara orang tua dengan anak-anak muda. Untuk kekuatannya yaitu masjid ini berada ditengah*

---

<sup>6</sup> Staff LAZISMU di Masjid Raya Al-Falah. Wawancara oleh penulis. 18 Maret 2023. Wawancara 4. Transkrip.

<sup>7</sup> Direktur Badan Eksekutif. Wawancara oleh penulis. 17 Maret 2023. Wawancara 5-8, transkrip.

*kota, dekat dengan stasiun sehingga banyak orang bisa datang ke masjid walau hanya sekedar transit. Nah untuk kelemahannya ya kita tidak punya warga. Jadi kalo ga punya program ya masjid nanti menjadi sepi.”*

Berdasarkan wawancara tersebut, penulis menyimpulkan peluang yang dimiliki Masjid Raya Al-Falah yaitu masjid dapat menjadi pusat kegiatan. Kemudian ancaman yang dapat mengganggu ialah perbedaan pandangan antara orang tua dengan anak muda terkait kreatifitas. Kemudian kekuatan yang dimiliki Masjid Raya Al-Falah yaitu masjid ini berada di tengah kota dan dekat dengan stasiun. Kelemahan dari masjid ini yaitu mereka tidak memiliki warga tetap sehingga ketika masjid tidak memiliki kegiatan maka masjid menjadi sepi.

Kemudian dalam wawancara dengan Bapak L beliau menyampaikan mengenai strategi dakwah bidang ekonomi Masjid Raya Al-Falah ialah sebagai berikut:<sup>8</sup>

*“Strategi dakwah yang diterapkan di Al-Falah salah satunya ialah melihat dari sisi sosial ekonomi dan kehidupan jamaah yaitu kebermanfaatan masjid untuk masyarakat dari sisi sosial ekonomi. Contohnya kepedulian ekonomi. Setelah dilihat database jamaah yang ngaji di Al-Falah ternyata ada beberapa orang itu yang kurang beruntung. Untuk masak pun dia tidak bisa, untuk masak pun bingung cari bahan akhirnya kita buat program bantuan sembako yaitu pada kajian UMKM dan program bagi-bagi sayur pada kegiatan jumat bahagia dengan syarat mau ngaji dan sholat. Jadi dakwahnya langsung dengan melihat apasih kebutuhan mereka.”*

Selain itu, dalam wawancara bersama Mas W selaku koordinator jamaah, beliau menjelaskan ada dua kegiatan yang menjadi garis besar kegiatan berbasis ekonomi sebagai berikut:<sup>9</sup>

*“Untuk kegiatan yang berbasis ekonomi di Masjid Raya Al-Falah secara garis besar tergolong menjadi dua kegiatan mba, yaitu Kajian UMKM dan Pasar Bahagia. Selain itu, pernah beberapa kali Masjid Raya Al-Falah bekerjasama dengan Sekolah Bisnis Sragen yang melakukan pelatihannya di area masjid”.*

---

8 Direktur Badan Eksekutif. Wawancara oleh penulis. 17 Maret 2023. Wawancara 1, transkrip.

9 Koordinator Jamaah. Wawancara oleh penulis. 16 April 2023. Wawancara 1, transkrip.



Berdasarkan wawancara tersebut, peneliti mengklasifikasikan program kerjasama ekonomi dengan LAZISMU Sragen terbagi menjadi dua program kegiatan sebagai berikut:

a) Pasar Bahagia

Pasar Bahagia adalah program dakwah dengan segmentasi ibu-ibu untuk mengajak kembali memakmurkan masjid dengan kemasam pasar gratis. Kegiatan ini dimulai dari sholat subuh berjamaah, ngaji bersama, kajian subuh, kemudian dilanjutkan dengan memberikan sayur, bahan makanan, dan lauk pauk gratis kepada ibu-ibu jamaah yang hadir. Kegiatan ini dilatarbelakangi dengan banyaknya masyarakat yang masih belum menyadari keutamaan sholat subuh khususnya berjamaah di masjid serta belum menyadari keutamaan dari sedekah subuh. Selain itu, program ini membantu ibu-ibu yang kurang beruntung dalam hal ekonomi sehingga mampu diharapkan mampu mengurangi beban harian jamaah yang hadir. Kegiatan ini bermanfaat untuk memberikan edukasi tentang pentingnya sholat berjamaah, edukasi mengenai keutamaan sedekah subuh, serta memberikan bantuan kepada jamaah yang hadir berupa sayur, bahan makanan, dan lauk pauk gratis. Target untuk kegiatan ini diperkirakan untuk 250 keluarga.

Untuk merealisasikan program ini, dibentuklah kepanitiaan dan struktur yang efektif untuk menunjang keberhasilan program ini. Berikut tugas kepanitiaan dalam program pasar bahagia:<sup>10</sup>

- 1) Devisi Acara: Memastikan adanya panitia yang bertugas.
- 2) Devisi Perkab: Menyiapkan tempat dan memastikan tempat kembali bersih setelah acara.
- 3) Devisi Sound: Memastikan sound sistem untuk operator pagi siap.
- 4) Devisi Media: Mendokumentasikan kegiatan yang berlangsung.
- 5) Devisi Registrasi: Mengumpulkan voucher.
- 6) Devisi Pencatatan Infaq: Pencatatan dan pendataan jumlah serta jamaah yang menyetorkan infaq.
- 7) Devisi Keamanan: Memastikan semua peserta mengikuti rangkaian kegiatan.

---

10 Dokumen dari administrasi Masjid Raya Al-Falah.

Dalam melaksanakan program, Masjid Raya Al-Falah juga memiliki *SOP* untuk memastikan kegiatan berjalan dengan tepat. Berikut *SOP* program Pasar Bahagia:

Acara: persiapan *display* tempat dimulai dari kamis malam, *supplier* datang paling lambat pada pukul 03.00 WIB, maksimal waktu penataan sayur 10 menit sebelum adzan subuh, semua panitia dan jamaah wajib mengikuti agenda yang berlangsung, jamaah yang mendapat sayur adalah jamaah yang memiliki voucher, setelah pembagian sayur selesai panitia segera mengembalikan perlengkapan ke tempatnya, apabila ada sayur yang tersisa maka akan dialihkan untuk kebutuhan dapur.

Administrasi jamaah: *voucher* dibagikan pada kamis subuh, voucher berisikan data berupa nama dan kontak, voucher dikumpulkan pada saat pembagian sayur di meja registrasi, setelah data terkumpul maka akan diinput oleh admin disetiap pekannya sebagai *database*.

Logistik: pemesanan sayur dan lauk pauk paling lambat dilakukan pada hari rabu, item sayur yang dipesan sesuai dengan tema (sayur sop, tumis, dan lain sebagainya).

Pencatatan infaq: jamaah yang membawa kaleng di data nama, alamat, dan nomor telepon dan pengumpulan hasil kaleng dilakukan pada kamis subuh.

Bentuk tabel *rundown* acara dan contoh tabel pengeluaran anggaran bulanan untuk program Pasar Bahagia dapat dilihat di lampiran.<sup>11</sup>

b) Kajian UMKM/Pejuang Nafkah

Kajian UMKM adalah kajian sebagai upaya nyata pengurus masjid sebagai solusi umat. Hal ini sebagaimana fungsi masjid di zaman Rasulullah SAW. Selain menjadi tempat ibadah, masjid juga menjadi pusat kegiatan. Masjid Raya Al-Falah ingin mengembalikan fungsi masjid seperti pada zaman Rasulullah yaitu sebagai tempat ibadah, tempat dakwah, dan pemberdayaan umat. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan religiusitas jamaah dalam hal akidah, ibadah, dan muamalah serta untuk mengurangi beban kebutuhan harian jamaah.

Kegiatan ini memiliki manfaat untuk jamaah sebagai tempat belajar bersama terkait ajaran Islam (akidah, ibadah, dan muamalah) dengan pembahasan yang santai dan ringan

---

11 Dokumen dari kantor LAZISMU Sragen.

sehingga memudahkan untuk dimengerti jamaah. Di akhir kegiatan ini nantinya jamaah akan diberikan bantuan berupa bahan makanan pokok seperti beras, minyak goreng, telur, bumbu dapur, dan lain sebagainya. Selain itu, jamaah juga akan diajarkan membaca Al-Qur'an mulai dari dasar sehingga jamaah mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan tajwidnya dan meminimalisir kesalahan dalam membaca. Target awal untuk program ini adalah 100 jamaah.

Pada program Kajian UMKM juga memiliki susunan kepanitiaan dan struktur yang efektif untuk menjalankan program. Berikut tugas dan SOP kepanitiaan dalam kajian UMKM:<sup>12</sup>

- 1) Penanggung jawab (acara): Membuat konsep kegiatan. Menyiapkan pemateri, membuat undangan, dan membuka kajian.
- 2) Kajian pembuka: Memimpin hafalan surat, memimpin mengaji, mengajari doa harian, dan mengajari bacaan sholat.
- 3) Pemateri: mengisis materi inti dalam kajian sesuai tema yang sudah ada. Al-Qur'an (keutamaan Al-Qur'an, cara membaca Al-Qur'an, adab terhadap Al-Qur'an dan tafsir), penguatan skill dan perdagangan (pelayanan dan kualitas), fikih kehidupan (muamalah), dan ibadah (sholat, ngaji dan sedekah).
- 4) Tim sembako dan absensi jamaah: Menyediakan absen untuk jamaah, menyediakan sembako sejumlah jamaah, membagikan sembako kepada jamaah.
- 5) Tim Iqro': Menyediakan pengajar sesuai jumlah kelompok, mengajari jamaah sesuai tingkatan iqro' dari satu sampai enam dan juga Al-Qur'an, membuat laporan perkembangan jamaah dalam belajar.
- 6) Devisi perlengkapan: Menyiapkan sound sistem, menyiapkan tempat kajian, dan membereskan kembali tempat kajian.

Pada kajian UMKM ini, materi yang akan disampaikan sudah dipersiapkan terlebih dahulu. Pada pekan pertama akan membahas mengenai Al-Qur'an yang akan disampaikan oleh Ustadz Mufti Aziz. Pada pekan kedua akan membahas mengenai cara berdagang yang akan disampaikan oleh Ustadz Lutfi Orbani. Pada pekan ketiga

---

12 Dokumen dari administrasi Masjid Raya Al-Falah.

akan membahas mengenai muamalah yang akan disampaikan oleh Ustadz Abdul Azis KH. Terakhir, pada pekan keempat akan membahas mengenai ibadah yang akan disampaikan oleh Ustadz Sadin. Tabel *rundown* acara dan tabel contoh pengeluaran anggaran bulanan dapat dilihat dilampiran<sup>13</sup>

Mengenai evaluasi, melalui wawancara dengan Mas W, beliau menyampaikan sebagai berikut:<sup>14</sup>

*“Untuk evaluasi, evaluasi kecil-kecilan selalu kita lakukan setelah selesai kegiatan mba. Jika nanti ada permasalahan nanti akan kita bahas dipertemuan rutin mingguan. Alhamdulillah program Kajian UMKM sudah berjalan dengan lancar dan kini sudah memperoleh jamaah kurang lebih 200 orang. Sedangkan untuk Pasar Bahagia sudah memperoleh jamaah antara 100-150 orang”.*

Dari wawancara tersebut, penulis menyimpulkan bahwa evaluasi strategi selalu dilaksanakan mulai dari evaluasi kecil antar pengurus inti hingga evaluasi besar yang akan dihadiri seluruh anggota pengurus Masjid Raya Al-Falah. Untuk program Kajian UMKM kini sudah memiliki anggota sebanyak 218 orang dan untuk program Pasar Bahagia masih berada dikisaran 100-150 orang. Sedangkan untuk program pasar bahagia, target awalnya yaitu 250 jamaah. Sedangkan selama program berjalan telah memiliki jamaah kisaran 100 – 150 orang.

Jamaah yang mengikuti juga mendapat dampak yang baik. Selain terbantu secara ekonomi, jamaah juga dapat memperbaiki jadwal sholat dan ngajinya menjadi tepat waktu dan lebih baik. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak H, selaku salah satu jamaah dan pedagang di Masjid Raya Al-Falah yang berpartisipasi dalam kegiatan Kajian UMKM dan Pasar bahagia. Beliau menyampaikan:<sup>15</sup>

*“Dampak yang dirasakan ya sekarang sholatnya menjadi tepat waktu mba. Dulu untuk ikut ngaji itu malas banget. Tidak lancar dalam membaca Al-Qur’annya. Sekarang menjadi lebih*

---

13 Dokumen dari kantor LAZISMU Sragen.

14 Koordinator Jamaah. Wawancara oleh penulis. 16 April 2023. Wawancara 7, transkrip.

15 Pedagang dan Jamaah. Wawancara oleh penulis. 16 April 2023. Wawancara 2, transkrip.

*baik dan Alhamdulillah sudah lebih lancar. Kalau habis kajian juga mendapat beras dan dapat sayur gratis di hari jumat.”*

### **3. Faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan dakwah Masjid Raya Al-Falah melalui kerjasama ekonomi dengan LAZISMU Sragen**

Dalam melakukan pengembangan dakwah pastilah ada hal-hal yang mendukung dan menghambat berjalannya program yang kemudian dapat di evaluasi untuk menjadi bahan perbandingan dan dapat ditemukan pembaharuan program agar program dapat terus berjalan. Melalui wawancara dengan Mas W, beliau menyampaikan mengenai faktor pendukung dan penghambat yang dimiliki Masjid Raya Al-Falah sebagai berikut:<sup>16</sup>

*“Faktor pendukung dalam pengembangan dakwah ini ya Alhamdulillah Al-Falah memiliki banyak jamaah yang antusias, selain itu letak Al-Falah juga sangat strategis yaitu berada di tengah kota dan dekat dengan stasiun. Sedangkan faktor penghambatnya ya adanya perbedaan pandangan. Namanya juga berdakwah, pastilah ada yang suka dan tidak dengan strategi kita dalam berdakwah.”*

Kemudian bersama Mbak M selaku *Staff* LAZISMU di Masjid Raya AL-Falah, beliau menyampaikan faktor pendukung dan penghambat yang dimiliki LAZISMU Sragen ialah sebagai berikut:<sup>17</sup>

*“Faktor pendukungnya jamaahnya masyaallah. Namanya juga masjid ramah segalanya. Jadi semakin banyak program yang kita tawarkan ke masyarakat, otomatis banyak juga yang tertarik untuk datang ke masjid Selain itu, kita juga berada dibawah nanungan organisasi yang sama yaitu Muhamadiyah sehingga nanti dana yang sudah terkumpul dapat disalurkan dengan tepat. Sedangkan untuk faktor penghambatnya itu perbedaan sistem mba. Al-Falah itu sistemnya buka 24 jam sedangkan LAZISMU itu beroperasi di jam kerja sehingga jika ada kebutuhan mendesak yang harus dikeluarkan di luar jam kerja ya LAZISMU harus mengupayakan pencairan dana.”*

Dari wawancara tersebut, dapat di jabarkan faktor pendukung pengembangan dakwah di Masjid Raya Al-Falah

---

16 Koordinator Jamaah. Wawancara oleh penulis. 16 April 2023. Wawancara 9-10, transkrip.

17 *Staff* LAZISMU di Masjid Raya Al-Falah. Wawancara oleh penulis. 18 Maret 2023. Wawancara 5-6. Transkrip.



melalui kerjasama ekonomi dengan LAZISMU Sragen terlihat dari berjalannya program-program yang berada di Al-Falah dan memberi manfaat kepada jamaah yang mengikuti sehingga jumlah jamaah semakin banyak. selain itu, Masjid Raya Al-Falah berada ditengah kota dan dekat dengan stasiun. Sedangkan faktor penghambat pengembangan dakwah Masjid Raya Al-Falah melalui kerjasama ekonomi dengan LAZISMU Sragen terlihat dari perbedaan pandangan mengenai ketentuan-ketentuan di area masjid. Pandangan mengenai berdagang di area masjid sebenarnya merupakan salah satu kontroversi bagi umat Islam.

Sedangkan menurut LAZISMU, faktor pendukung pengembangan dakwah ini ialah banyaknya jamaah Masjid Raya Al-Falah. selain itu Masjid Raya Al-Falah dengan LAZISMU berada dalam satu naungan yang sama yaitu Muhammadiyah. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu Masjid Raya Al-Falah memiliki sistem buka 24 jam. Sedangkan kantor LAZISMU hanya buka dijam kerja sehingga ketika dana dibutuhkan diluar jam kerja maka LAZISMU harus mengupayakan pencairan dana.

### C. Analisis Data Penelitian

#### 1. Analisis data mengenai usaha-usaha strategis yang dilaksanakan oleh pengurus Masjid Raya Al-Falah dengan LAZISMU Sragen

Masjid adalah tempat ibadah bagi umat Islam. Selain menjadi tempat ibadah, masjid juga dapat berperan sebagai pusat kegiatan baik diskusi, pertemuan, dakwah, maupun kajian.<sup>18</sup> Masjid sebagai pusat kegiatan akan mengembalikan fungsi masjid seperti pada masa Rasulullah. Dengan menghidupkan dan memakmurkan masjid maka akan banyak memberikan manfaat bagi jamaahnya.

Masjid harus mengembangkan potensi jamaahnya untuk membentuk karakter masyarakat yang islami. Masjid tidak cukup hanya dibangun dan didirikan. Fungsi masjid harus dimaksimalkan sebaik-baiknya.<sup>19</sup> Masjid tidak akan berarti jika tidak ada yang

---

18 Wahyu Khoiruz Zaman, “Relasi Manajemen Masjid dan Kegiatan Keagamaan Islam: Studi di Masjid Dawamul Ijtihad Semarang”, *Jurnal Studi Islam Interdisipliner* 2, no. 2 (2023):61-70, <https://journal.amorfati.id/index.php/AMORTI/article/view/78/35>

19 Trinaningsih Rambe dkk, “Optimalisasi Fungsi Masjid Sebagai Pusat Ekonomi Masyarakat Berbasis Masjid di Kota Medan dalam Perspektif Ekonomi Islam”, *Jurnal Manajemen Akuntansi* 3, no. 3 (2023):1772-1788, <https://jurnal.ulb.ac.id/index.php/JUMSI/article/view/4298/3269>

memakmurkannya. Takmir masjid memiliki kewajiban untuk mengembangkan potensi masjid yang sesuai dengan kebutuhan jamaahnya agar masjid tidak kosong dari berbagai aktivitas Islam. Oleh karena itu, potensi jamaah perlu dikembangkan agar masjid dapat menjadi pusat ibadah dan belajar bagi umat Islam.

Masjid Raya Al-Falah berupaya untuk menghidupkan dan memakmurkan masjid melalui usaha-usaha strategis dengan membuat berbagai program kegiatan untuk menarik jamaahnya. Program kegiatan disusun berdasarkan kebutuhan jamaahnya sehingga masjid dapat menjadi pusat ibadah dan belajar bagi umat Islam. Misalnya di bidang pendidikan, masjid ini membentuk program TPQ kreatif yang didalamnya mengajarkan untuk membaca Al-Qur'an dimulai dari iqro' 1 hingga Al-Qur'an yang diikuti oleh anak-anak sekitar Masjid Raya Al-Falah. Pada bidang sosial, Masjid Raya Al-Falah membentuk program 3M (makan, makan, makan) yang dilakukan setiap hari yang ditujukan untuk jamaah Masjid Raya Al-Falah. Pada bidang ekonomi, Masjid Raya Al-Falah menyusun program Kajian UMKM dan Pasar Bahagia untuk membantu meringankan kebutuhan ekonomi jamaahnya.

Kerjasama yang terjalin merupakan bentuk kerjasama koalisi. Koalisi adalah kerjasama ini didasari persamaan tujuan antara dua organisasi atau lembaga.<sup>20</sup> Masjid Raya Al-Falah merupakan masjid dengan sistem organisasi keagamaan milik Muhammadiyah yang memiliki tujuan untuk mensejahterakan, memakmurkan, serta mengembalikan fungsi masjid seperti pada masa Rasulullah yaitu pusat dakwah dan pusat kegiatan. Di bidang ekonomi, Masjid Raya Al-Falah mengupayakan untuk membantu memberdayakan umat dan membantu memenuhi kebutuhan harian jamaahnya. Sedangkan LAZISMU merupakan lembaga resmi zakat tingkat nasional yang berperan untuk membantu dalam pemberdayaan masyarakat melalui pendayagunaan secara produktif dana zakat, infaq, wakaf dan dana kedermwanaan lainnya baik dari perseorangan, lembaga,

---

20 Waluya, Bagja. *Sosiologi: Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat* (Bandung: PT. Setia Purna Inves, 2007),47-48.  
[https://books.google.co.id/books?id=1ayp70vvhXMC&pg=PP6&dq=sosiologi+menyelami+fenomena+sosial+di+masyarakat&hl=id&newbks=1&newbks\\_redir=0&source=gb\\_mobile\\_search&ovdme=1&ov2=1&sa=X&ved=2ahUKEwjKOHZqdD\\_AhWR-TgGHVvjAC4QuwV6BAGFEAY#v=onepage&q=sosiologi%20menyelami%20fenomena%20sosial%20di%20masyarakat&f=false](https://books.google.co.id/books?id=1ayp70vvhXMC&pg=PP6&dq=sosiologi+menyelami+fenomena+sosial+di+masyarakat&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&ovdme=1&ov2=1&sa=X&ved=2ahUKEwjKOHZqdD_AhWR-TgGHVvjAC4QuwV6BAGFEAY#v=onepage&q=sosiologi%20menyelami%20fenomena%20sosial%20di%20masyarakat&f=false)

perusahaan dan instansi lainnya.<sup>21</sup> LAZISMU bertujuan untuk meningkatkan manfaat dana zakat, infaq, dan shoaqoh agar dapat digunakan oleh masyarakat dengan jangkauan luas. Dari tujuan tersebut, bekerjasamalah Masjid Raya Al-Falah dengan LAZISMU Sragen untuk mencapai tujuannya sebagai sesama lembaga keagamaan yang dimiliki Muhammadiyah untuk mensejahterakan dan memakmurkan masjid dengan bantuan LAZISMU Sragen sebagai pengelola dana baik zakat, infaq, dan shodaqoh yang ada di Masjid Raya Al-Falah.

Dalam lingkup manajemen masjid, terdapat tiga ranah pengelolaan yaitu *idarrah*, *imarah*, dan *riayah*. *Imarah* adalah usaha untuk memakmurkan masjid sebagai tempat ibadah, pembinaan umat, dan peningkatan kesejahteraan umat. *Imarah* meliputi kegiatan-kegiatan yang dilakukan masjid sebagai bentuk usaha untuk memakmurkan masjid tersebut.<sup>22</sup> Usaha-usaha strategis yang dilakukan Masjid Raya Al-Falah dalam manajemen masjid termasuk ke dalam pengelolaan *imarah*. *Imarah* yaitu usaha masjid untuk memakmurkannya sebagai tempat ibadah, pembinaan umat, dan peningkatan kesejahteraan umat. Dengan memiliki banyak program kegiatan maka praktik *imarah* telah berhasil dijalankan sehingga masjid dapat menjadi pusat berbagai kegiatan.

Sedangkan dalam dakwah, praktik dakwah harus mengandung dan melibatkan tiga unsur yaitu penyampai pesan, pesan yang disampaikan, dan penerima pesan. Dakwah secara istilah dapat diartikan sebagai aktivitas menyampaikan ajaran Islam, menyuruh berbuat kebaikan dan mencegah perbuatan munkar, serta memberikan kabar gembira dan peringatan kepada manusia.<sup>23</sup> Masjid Raya Al-Falah dalam berdakwah telah memenuhi tiga unsur penting yaitu terdapat da'i atau ustadz sebagai penyampai pesan dakwah, pesan yang disampaikan juga berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits, serta terdapat penerima pesan

---

21 Pahril Husaeni, Wage, "Peran LAZISMU Banyumas dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat" (Prosiding Seminar Nasional Prodi Hukum Ekonomi Syariah, Purwokerto, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah 2018). <https://digitalibrary.ump.ac.id/22/1/6.%20PERAN%20LAZISMU%20BANYUMAS%20DALAM%20PEMBERDAYAAN%20EKONOMI.pdf>

22 Adnanda Yudha Rhealdi dkk, "Masjid Sebagai Sarana Pemberdayaan Ekonomi Umat", *Jurnal Entrepreneurship Bisnis Manajemen Akuntansi* 4, no.1 (2023): 1-11, <https://ejournal.widyamataran.ac.id/index.php/j-mae/article/view/886/410>

23 Muhammad Munir, Wahyu Haihi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), 17.

yaitu para jamaah Masjid Raya Al-Falah. Hal ini dapat dibuktikan dengan pelaksanaan program-program kajian yang dimiliki Al-Falah yang pasti didalamnya terdapat tiga unsur tersebut.

Dari data penelitian, berdasarkan wawancara dengan Mas W, beliau menjelaskan bahwa program yang berkaitan dengan kerjasama ekonomi terbagi menjadi dua yaitu program Kajian UMKM dan program Pasar Bahagia. Program ini merupakan program yang dilatarbelakangi oleh jamaah sekitar Masjid Raya Al-Falah yang kurang beruntung dalam hal ekonomi yang kemudian dibuat strategi pengembangan dakwah oleh Masjid Raya Al-Falah untuk membantu jamaah secara ekonomi finansial serta mengajak jamaah untuk mengamalkan ajaran Islam. Strategi ini juga digunakan sebagai upaya untuk mengisi kekosongan kegiatan di Masjid Raya Al-Falah sehingga banyak jamaah yang akan datang ke masjid. Program Kajian UMKM dan Pasar Bahagia ini merupakan pengembangan program di bidang ibadah dan kajian di bidang ekonomi.

## 2. Analisis data mengenai bentuk pengembangan dakwah Masjid Raya Al-Falah melalui kerjasama ekonomi dengan LAZISMU Sragen

Pengembangan dakwah ialah upaya memperluas potensi-potensi dalam dakwah menjadi lebih kompleks agar manusia berbuat baik dan menghindari kemunkaran dengan mengembangkan metode dakwah klasik menjadi strategi dakwah kontemporer. Strategi dakwah kontemporer terbagi menjadi tiga, yaitu efektivitas *dakwah bil-hal*, efektivitas *dakwah bil-lisan*, dan efektivitas *dakwah bil-qalam*.<sup>24</sup> Upaya yang dilakukan Masjid Raya Al-Falah ialah dengan membuat berbagai program kegiatan yang merupakan pengembangan dari metode *dakwah bil-hal* atau dakwah dengan perbuatan dengan sasaran dakwah ialah masyarakat sekitar masjid dan wilayah Sragen. Masjid Raya Al-Falah memilih pengembangan *dakwah bil-hal* karena dakwahnya dilakukan secara langsung sehingga dapat menyentuh hati jamaahnya dengan perbuatan nyata serta para jamaah dapat mendapatkan manfaatnya secara nyata. Di bidang kerjasama ekonomi, Masjid Raya Al-Falah bersama LAZISMU Sragen membentuk dua program kegiatan yaitu Kajian UMKM dan Pasar Bahagia.

---

<sup>24</sup> Siti Muriah, *Metodologi Dakwah Kontemporer* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000).75.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori proses penyusunan manajemen strategi menurut Fred R. David. Teori ini merupakan turunan dari proses manajemen yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian. Pada teori penyusunan strategi menurut Fred R. David, dia menjelaskan proses penyusunan strategi terbagi menjadi tiga, yaitu perumusan strategi, penerapan strategi, dan penilaian strategi.<sup>25</sup> Berikut analisis strategi pengembangan dakwah Masjid Raya Al-Falah di bidang ekonomi berdasarkan teori Fred R. David:

a. Perumusan Strategi

Perumusan strategi meliputi pengembangan tujuan mengenai peluang dan ancaman eksternal, penetapan kekuatan dan kelemahan internal, melahirkan strategi alternatif serta memilih strategi yang akan dilaksanakan.

Dari data penelitian, penulis menganalisis perumusan strategi yang dilakukan dalam strategi pengembangan dakwah Masjid Raya Al-Falah melalui kerjasama ekonomi dengan LAZISMU Sragen pertama ialah dengan menganalisis peluang, ancaman, kekuatan dan kelemahan yang dimiliki Masjid Raya Al-Falah. Berdasarkan wawancara dengan pak L, Peluang yang dimiliki Masjid Raya Al-Falah yaitu dapat menjadi pusat kegiatan. Dengan adanya kegiatan nantinya jamaah menjadi antusias untuk datang ke masjid dan mengikuti kegiatan di masjid. Ancaman yang dapat mengganggu yaitu perbedaan pandangan antara orang tua dengan anak muda terkait kreatifitas. Masjid Raya Al-Falah selalu membuat inovasi dan ide-ide kreatifitas baru untuk menarik perhatian jamaahnya yang terkadang cara pandang anak-anak muda dengan orang tua itu berbeda. Kreativitas anak muda pada masa sekarang yang memadukan dakwah dengan hal-hal baru dan yang sedang *trend* terkadang ditentang oleh para jamaah karena dianggap tidak sejalan.

Kekuatan yang dimiliki yaitu masjid ini berada ditengah kota dan dekat dengan stasiun sehingga mudah untuk dijangkau jamaah. Sedangkan kelemahannya yaitu jika tidak memiliki kegiatan maka masjid menjadi sepi dan tidak memiliki jamaah tetap.

---

25 Sedarmayanti, *Manajemen Strategi*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2014).6.



Dari analisis di atas, solusi yang dilakukan Masjid Raya Al-Falah yaitu dengan merumuskan program kegiatan untuk mengisi kekosongan masjid serta merumuskan program yang membantu kreativitas anak muda dan disetujui oleh semua jamaah. Dalam bidang ekonomi, Masjid Raya Al-Falah dengan LAZISMU Sragen bekerjasama merumuskan program yaitu dengan membuat program Kajian UMKM dan Pasar Bahagia sebagai strategi pengembangan dakwah dengan dilatarbelakangi kebutuhan jamaah serta menjadi solusi dari analisis kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman di atas.

b. Penerapan Strategi

Pada tahap ini, penerapan berarti mobilitas untuk mengubah strategi yang dirumuskan menjadi suatu tindakan. Kegiatan yang termasuk dalam penerapan strategi adalah pengembangan budaya yang mendukung strategi, menciptakan struktur yang efektif, menyiapkan anggaran, mengembangkan dan memanfaatkan sistem informasi yang masuk. Agar tercapai kesuksesan dalam penerapan, maka dibutuhkan adanya disiplin dan motivasi kerja.

Dari data penelitian, penulis menganalisis implementasi strategi yang dilakukan dalam strategi pengembangan dakwah Masjid Raya Al-Falah melalui kerjasama ekonomi dengan LAZISMU Sragen ialah dengan membentuk susunan kepanitiaan, menyusun tugas dan tanggung jawab panitia, menyusun anggaran dana, dan melaksanakan program Kajian UMKM dan Pasar bahagia sesuai dengan perumusan yang ditentukan. Dengan dibentuknya pengembangan budaya yang mendukung strategi maka penerapan strategi yang digunakan juga akan semakin berjalan dengan baik. Masjid Raya Al-Falah bersama LAZISMU Sragen melakukan kegiatan tersebut dengan disiplin. Misalnya mengenai pembelanjaan keuangan untuk program Kajian UMKM dan Pasar Bahagia semuanya tercatat dalam pembukuan LAZISMU. Motivasi kerja juga diterapkan dengan memberikan pelayanan yang terbaik untuk jamaah Masjid Raya Al-Falah. Hal ini dapat dibuktikan misalnya pada program jum'at bahagia dengan menyediakan sayur yang masih segar, beras yang bersih, tempat yang nyaman, dan lain sebagainya.

c. Penilaian Strategi

Penilaian strategi adalah tahap akhir dari manajemen strategi. Penilaian atau evaluasi strategi merupakan cara untuk mengetahui apakah strategi tertentu dapat berjalan baik atau tidak. Strategi dapat terus dimodifikasi di masa yang akan datang seiring berkembangnya faktor eksternal dan internal. Tiga aktivitas penilaian strategi yaitu peninjauan ulang faktor eksternal dan internal, pengukuran kinerja, dan pengambilan langkah korektif. Penilaian strategi diperlukan untuk mengetahui apakah strategi yang digunakan berhasil atau tidak karena berhasil saat ini belum tentu berhasil di masa yang akan datang.

Dari data penelitian, berdasarkan wawancara bersama mas W, penulis menyimpulkan bahwa evaluasi strategi selalu dilaksanakan mulai dari evaluasi kecil antar pengurus inti hingga evaluasi besar yang akan dihadiri seluruh anggota pengurus. Program Kajian UMKM sudah memenuhi target awal dari 100 jamaah menjadi 218 jamaah. Dari penyelenggaraan tersebut, dapat dikatakan bahwa program Kajian UMKM telah sukses menarik simpati masyarakat sehingga strategi pengembangan dakwah melalui Kajian UMKM telah berhasil mengembalikan fungsi awal masjid yakni sebagai tempat ibadah, dakwah, dan pemberdayaan umat. Selain itu, LAZISMU juga membantu menyalurkan dana zakat, infaq, dan shodaqohnya untuk jamaah yang hadir dengan memberikan bantuan berupa bahan pokok kebutuhan rumah tangga.

Selain itu, berdasarkan wawancara dengan pak H, dapat dianalisis bahwa jamaah yang mengikuti juga mendapat dampak yang baik. Selain terbantu secara ekonomi, jamaah juga dapat memperbaiki jadwal sholat dan ngajinya menjadi tepat waktu dan lebih baik. Jamaah juga mendapat ilmu baru melalui kajian UMKM sehingga dapat menambah ilmu agama dan pengetahuan mengenai islam dan cara berdagang.

Sedangkan program Pasar Bahagia telah mendapat jamaah 100-150 orang dari target awal 250 orang. Dari sini dapat disimpulkan bahwa program ini sudah berjalan dengan baik namun belum mencapai target awalnya sehingga program ini masih membutuhkan evaluasi dan inovasi untuk mencapai target awalnya. Jamaah yang mengikuti program ini juga terbantu baik ibadahnya maupun ekonominya serta

dapat memberikan pengetahuan tentang keutamaan sholat subuh berjamaah di masjid.

### **3. Analisis data mengenai Faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan dakwah Masjid Raya Al-Falah melalui kerjasama ekonomi dengan LAZISMU Sragen**

Berdasarkan data penelitian, analisis faktor pendukung dan penghambat dalam strategi pengembangan dakwah yang dilakukan Masjid Raya Al-Falah dengan LAZISMU Sragen ialah sebagai berikut:

#### a) Faktor pendukung

##### 1) Jamaah

Jamaah yang beribadah di masjid ialah mereka yang berasal dari lingkungan sekitar masjid. Jamaah dapat dari berbagai kalangan baik anak muda, orang tua, maupun anak-anak. Jamaah juga memiliki kontribusi dalam memakmurkan masjid. Tanpa adanya jamaah, maka kegiatan tidak akan berjalan dengan tujuan yang diharapkan.<sup>26</sup>

Berdasarkan wawancara dengan mas W dan mbak M, serta observasi yang telah dilakukan, dapat dianalisis bahwa jamaah Masjid Raya Al-Falah sangat antusias dalam mengikuti berbagai kegiatan. Dengan antusias yang besar, maka tujuan dari adanya program dapat tercapai sesuai dengan harapan. Meskipun tidak memiliki jamaah tetap, namun Masjid Raya Al-Falah berhasil mengumpulkan banyak jamaah melalui program kegiatan sebagai strategi pengembangan dakwahnya. Selain menjadi tempat ibadah, masjid juga menjadi pusat berbagai kegiatan bagi para jamaah seperti belajar, berdagang, konsultasi, dan lain-lain. Hal ini merupakan faktor pendukung untuk Al-Falah agar terus berinovasi memakmurkan masjid dan melakukan pemberdayaan umat.

##### 2) Lokasi masjid

Berdasarkan letaknya, masjid dikategorikan menjadi beberapa macam. Salah satunya yaitu masjid transit yang terletak di sepanjang jalan. Biasanya tidak

---

26 Jimmi Hendrik dkk, "Manajemen Masjid dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Jamaah Masjid Agung Darussalam di Kecamatan Sungai Lilin" *Ulil Albab: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 2, no. 5 (2023):1827-1840, <https://journal-nusantara.com/index.php/JIM/article/view/1522/1314>

begitu banyak warga sekitar yang menjadi jamaah masjid transit mengingat jumlah pemukiman di area tersebut terbatas. Biasanya masjid inilah yang menjadi tempat para musafir untuk melaksanakan sholat dan beristirahat dari perjalanan.<sup>27</sup>

Masjid Raya Al-Falah berdasarkan letaknya termasuk ke dalam masjid transit karena masjid ini berada di tengah kota di pinggir jalan raya serta dekat dengan stasiun. Berdasarkan wawancara dengan mas W, dapat dianalisis bahwa lokasi masjid yang strategis dapat menjadi faktor pendukung keberhasilan strategi pengembangan dakwah.

### 3) Lembaga

Lembaga adalah badan atau organisasi yang memiliki tujuan melakukan suatu penyidikan keilmuan atau melakukan suatu usaha.<sup>28</sup> Masjid Raya Al-Falah bekerjasama dengan LAZISMU Sragen yang keduanya merupakan sama-sama lembaga di bawah naungan Muhammadiyah yang tentunya memiliki pemahaman, visi, dan misi yang sama sehingga nantinya dana yang tersalurkan untuk jamaah dapat tepat sasaran. LAZISMU Sragen juga menunjukkan komitmennya dalam menyukseskan program-program di Masjid Raya Al-Falah dengan membantu segala yang dibutuhkan masjid terutama dalam bidang keuangan.

### b) Faktor penghambat

#### 1) Perbedaan pemahaman

Islam merupakan agama mayoritas penduduk Indonesia. Keragaman muslim di Indonesia menggambarkan mereka terorganisir kedalam lebih dari 30 organisasi keislaman. Setiap organisasi memiliki paham dan ideologinya masing-masing. Tak jarang antara organisasi tersebut berselisih paham yang kemudian berpotensi tinggi akan terjadinya konflik.<sup>29</sup>

---

27 Kusnadi Ikhawani, *Strategi Memakmurkan Masjid*, (Sukoharjo: Hudan 2022), 123.

28 Inom Nasution dkk, "Strategi Pengembangan Proyek Lembaga Pendidikan Islam di Madrasah Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung", *Jurnal of Education* 5, no. 03 (2023):8376-8401, <https://www.jonedu.org/index.php/joe/article/view/1625/1319>

29 Muhammad Nur Prabowo Setyabudi, "Toleransi dan Dinamika Keagamaan di Indonesia", *Jurnal Filsafat Indonesia* 4, no. 1 (2021):1-13, <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JFI/article/view/24897/18176>

Berdasarkan wawancara dengan mas W, dapat dianalisis Faktor penghambat yang paling umum ialah perbedaan pandangan tentang strategi dakwah yang dilakukan Masjid Raya Al-Falah. Dengan strategi diperbolehkannya jual beli di area masjid terkadang menimbulkan kontroversi di kalangan umat Islam. Solusi yang dapat dilakukan yaitu dengan menumbuhkan adanya rasa toleransi terhadap perbedaan pemahaman. Toleransi dapat di sisipkan dalam setiap kegiatan dakwah di Masjid Raya Al-Falah. Sebagai sesama muslim hendaknya akan lebih baik jika saling membantu dan mendukung kegiatan dakwah saudaranya dari pada saling adu pendapat yang berujung permusuhan.

## 2) Perbedaan sistem

Dalam penerapan strategi, Kegiatan yang termasuk ke dalamnya ialah pengembangan budaya yang mendukung strategi, menciptakan struktur yang efektif, menyiapkan anggaran, mengembangkan dan memanfaatkan sistem informasi yang masuk. Agar tercapai kesuksesan dalam penerapan, maka dibutuhkan adanya disiplin dan motivasi kerja.<sup>30</sup>

Berdasarkan wawancara dengan mbak M, dapat dianalisis bahwa disiplin kerja yang diterapkan Masjid Raya Al-Falah yaitu dengan sistem masjid yang buka selama 24 jam terus menerus. Sedangkan disiplin kerja yang diterapkan LAZISMU Sragen yaitu dengan menerapkan jam operasionalnya hanya di jam kerja. Perbedaan disiplin kerja ini akan menghambat proses pencairan dana bila terjadi keadaan mendesak. Solusi yang dapat dilakukan ialah dengan memberlakukan sistem kerja *shift* oleh LAZISMU Sragen sehingga nantinya kantor LAZISMU di Masjid Raya Al-Falah bisa mengikuti sistem dari masjid yaitu buka 24 jam.

---

30 Sedarmayanti, *Manajemen Strategi*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2014).12.